

TELADAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK (KAJIAN Q.S. AN-NAHL AYAT 90)

Jazilah Lailatul Khikmah¹⁾, Ngarifin Shidiq²⁾, Soffan³⁾

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
jazilahkhikmah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 15 November 2022

Disetujui : 17 November 2022

Kata Kunci :

Akhlakul Karimah, Peserta Didik, Teladan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membina akhlak anak sejak dini agar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlakul karimah, dengan pembelajaran melalui teladan amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan ajaran Islam. Kebajikan atau keutamaan yang harus ditanamkan oleh setiap pendidik adalah bahwa menuntut ilmu baik di kelas atau di lingkungan masyarakat, merupakan cara yang lebih maksimal dalam memberikan keteladanan amar ma'ruf nahi munkar dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dengan itu, peran seorang guru dan orang tua sangat penting, baik dari segi perkataan maupun perbuatan yang mempengaruhi perkembangan anak didiknya. Maka seorang pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik.

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah jenis data dari sumber data primer dan sekunder, termasuk pengumpulan data. Data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) secara murni yaitu dipilih, disusun, dikumpulkan, dipelajari, dan dipahami sesuai dengan literature yang relevan dalam bab atau sub bab, sesuai keterbatasannya masing-masing untuk memperoleh analisis data yang diperlukan. Setelah data terkumpul, peneliti menentukan metode analisis sebagai bukti untuk menganalisis, yaitu metode deduktif adalah suatu metode analisis atau cara berpikir dari kata yang bersifat global ke kata-kata khusus. Metode induktif adalah cara berpikir Al-Qur'an yang mengkaji permasalahan-permasalahan akhlak yang khusus ke umum, serta menggunakan tafsir maudhu'i yaitu metode atau rangkaian tematik yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an dari segi judul atau tema yang ditentukan.

Hasil peneliti ini dapat menambah wawasan yang lebih luas, bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Selain itu dapat mengetahui bagaimana teladan amar ma'ruf nahi munkar dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dalam Q.S. An-Nahl ayat 90, faktor penghambat sekaligus pendukung, serta relevansi teladan amar ma'ruf nahi munkar dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di era modern sekarang.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : November 15, 2022

Accepted : November 17, 2022

Keywords:

Akhlakul Karimah, Students, The Example of Amar Ma'ruf Nahi Munkar

ABSTRACT

By exemplifying amar ma'ruf nahi munkar in accordance with Islamic goals, this study tries to promote children's morals from an early age so that they grow into persons with intelligence, individuality, and morality. Every educator must teach the virtue or virtue that learning, whether in the classroom, or in the community, is a better manner of delivering exemplary amar ma'ruf nahi munkar in forming the morality of the pupils. In this scenario, the teacher's and parent's roles are critical, both in terms of words and acts that effect children's growth. As a result, a teacher must be able to lead by example.

The type of data from primary and secondary data sources, as well as data gathering, was employed in this study. To gain the essential data analysis, the data was obtained through pure library research, which included selecting, sorting, collecting, investigating, and interpreting the relevant literature in chapters or sub-chapters according to their individual constraints. Following the collection of data, the author analyzes it using data analysis methods, especially the deductive approach, which is an analytical process or way of thinking that examines character issues in the Qur'an that are relevant to the general audience, while maudhu'i or thematic interpretation is a method of discussing Qur'an verses based on their title or theme. Set.

The findings of this study can provide a broader perspective, which is beneficial to both writers and readers. In addition, according to the Qur'an letter An-Nahl verse 90, it can discover how the example of amar ma'ruf nahi munkar in shaping the morals of students, inhibiting and supporting factors, and the relevance of the example of amar ma'ruf nahi munkar in shapping the morals of students in the modern era.

1. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama pembawa kedamaian dan rahmat bagi seluruh ciptaan hidup. Yang memiliki tujuan sebagai ketentraman hamba-hambanya dimasa hidup bahkan setelah meninggal. Serta menuntut terwujudnya pribadi berjiwa kokoh dengan menciptakan, ibadah dan muamalah. Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan kehidupan manusia, menyerukan keadilan dan melindungi kejahatan. Jika Allah tidak memberikan tugas amar ma'ruf nahi munkar maka penyesatan, kekacauan dan korupsi akan tumbuh subur di muka bumi (Sholihah, 2019).

Amar ma'ruf nahi munkar (memerintahkan kebaikan dan mencegah perilaku yang dilarang) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Secara pengertian kata ma'ruf berasal dari kata "arafa" artinya mengerti. Dan munkar itu perkara keji, tertolak dan jahat. Tuhan memerintahkan kepada hambanya supaya mengerjakan kepada kebaikan serta menjauhi kepada kemungkaran, yang menjadi keutamaan sebagai seorang yang beragama Islam.

Maka dari itu, sebagai makhluk sosial, kita berupaya sebaik mungkin agar mampu berkarakter dengan perilaku yang baik. Menurut kandungan Al-Qur'an sebagian besar memerintahkan kita untuk menghiasi diri kita dengan akhlak yang terpuji dan menjanjikan perbuatan baik di masa hidupnya dan ganjaran yang banyak kelak setelah meninggal. Untuk memiliki akhlak yang mulia seperti yang disyaratkan Al-Qur'an, kita harus berpedoman kepada Nabi yang memiliki sifat-sifat terpuji untuk diteladani dan menjadi pedoman bagi umatnya. Nabi Muhammad Saw adalah orang yang kuat iman, kesabaran, keberanian dan ketabahan yang mengambil segala macam cobaan dari Allah Swt.

Berbuat baik dan meninggalkan perkara yang munkar jelas menjadi contoh akhlak yang baik. Khususnya dalam dunia pendidikan, seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembinaan akhlak pada peserta didik, salah satunya adalah keteladanan amar ma'ruf nahi munkar. Jadi, mengambil teladan amar ma'ruf nahi munkar, mereka akan belajar banyak tentang bagaimana memperlakukan satu sama

lain dengan benar dan dengan penciptanya, Allah Swt. Inilah pentingnya peran strategis sesama muslim dalam membangun karakter dengan jiwa bertanggung jawab agar mampu menghadapi masa depan. Hal ini sangat penting karena kita mengetahui fenomena moral yang tercermin dalam realitas saat ini (mumtahanah, 2021). Kemerosotan moral semakin banyak menimpa generasi muda akibat dampak negative dari lingkungan sekitar atau minimnya pendidikan moral bagi peserta didik.

Agar proses pembinaan berhasil, guru harus mampu menggunakan berbagai strategi untuk membentuk akhlak. Peserta didik yang berakhlak baik selalu menunjukkan perilaku yang baik dalam hubungannya Tuhan, dengan sesama, dengan lingkungannya, dan dengan dirinya sendiri. Kren terjadinya degradasi moral dan banyaknya penyimpangan peserta didik, maka guru membutuhkan strategi yang kreatif, spiritual dan ketetapan dalam pengembangan moral peserta didik.

Meskipun pada kenyataannya perkembangan pembentukan akhlak melalui berbagai lembaga dan metode pendidikan semakin meningkat, yang menunjukkan bahwa akhlak peserta didik perlu ditumbuh kembangkan. Dari perkembangan ini akan terbentuk manusia dengan karakter yang baik, patuh terhadap sang pencipta bahkan kepada Nabi-Nya, berbakti terhadap orang tua serta saling menyayangi sesama manusia. Pembentukan moralitas seperti itu mampu dipahami sebagai upaya bentuk yang benar-benar dapat menciptakan moral peserta didik, melalui penggunaan alat pembelajaran dengan bimbingan belajar yang sudah dirancang secara maksimal serta pelaksanaannya yang cermat dan konsisten (firdaus, 2017).

Masalah modernitas tersebut di atas dapat dihindari jika ada sekelompok manusia yang mengingatkan, karena sebagai penduduk bumi, adalah tugas manusia supaya menjaga, melaksanakan, sekaligus merancang segala sesuatu dari alam agar dapat dilakukan secara tepat dengan perilaku shalih. Kesalihan tersebut mampu dicapai melalui teladan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yang dapat kita jadikan sebagai nilai teladan untuk membentuk akhlak yang baik bagi pendidik bahkan peserta didik. selain itu, kapitalisasi agama juga

memegang peranan yang sangat perlu bagi kehidupan manusia. Karena agama adalah penggerak kehidupan manusia, alat untuk pengembangan dan pengendalian diri.

Menurut Islam, akhlak atau tabiat seseorang memiliki kedudukan yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nahl [16]: 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (Q.S. An-Nahl ayat 90) (RI, 2006).

Pada ayat ini memiliki beberapa nilai akhlak yang terkandung di dalamnya yaitu tentang adil, berbuat baik, memberi bantuan kepada kerabat dan larangan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dengan demikian, pembentukan akhlakul karimah peserta didik harus ditanamkan sejak dini dengan teladan amar ma’ruf nahi munkar atau memerintahkan yang baik dan meninggalkan kejahatan melalui seorang pendidik.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada subjek penelitian atau pengumpulan data kepustakaan karena penelitian ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan penelitian yang dipilih oleh peneliti melalui pengumpulan data atau penulisan ilmiah yang dilakukan untuk menjawab suatu persoalan yang pada dasarnya menitikberatkan terhadap kajian materi yang kritis serta mendalam. Yaitu tentang teladan amar ma’ruf nahi munkar dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik (kajian Q.S. An-Nahl ayat 90).

Kemudian untuk sumber data yang digunakan yaitu dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau sumber asli, baik berbentuk dokumen maupun lainnya (arikunto, 2010) terkhusus dalam Al-Qur’an

surat An-Nahl ayat 90. Sedangkan data skunder adalah data yang mendukung atau literatur penunjang yang bersangkutan dengan pokok permasalahan yang dibahas (hadi, 2004). Yang meliputi buku-buku terkait pembahasan tentang teladan amar ma’ruf nahi munkar dan juga akhlakul karimah.

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan metode deduktif yaitu tentang berbagai masalah akhlak peserta didik dalam perspektif Islam yang setelahnya akan menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat eksklusif, kemudian dengan metode induktif yang mana peneliti di sini meneliti persoalan-persoalan karakter menurut Al-Qur’an yang bersifat khusus kemudian ditarik menjadi pemecahan masalah karakter yang bersifat umum. Dan terakhir memakai metode tafsir maudhu’i yang membahas tentang ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan tema atau judul yang diterapkan (shihab, 2013) yaitu tentang teladan amar ma’ruf nahi munkar dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik (kajian Q.S. An-Nahl ayat 90)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran disebut dengan hisbah menurut istilah fiqh. Ini adalah perintah bagi semua manusia untuk mengajak kepada perilaku yang baik serta menjauhi perilaku buruk. Bagi umat Islam, amar ma’ruf nahi munkar adalah wajib karena dalam hukum Islam menempatkannya pada hukum dan dimensi yang wajib. Siapapun yang meninggalkannya dapat berdosa dan akan mendapatkan hukuman seperti siksaan yang sangat dahsyat. Amar ma’ruf nahi munkar merupakan jalan hidup yang lurus dan harus dilalui oleh setiap muslim yang akan membawanya kepada keridhaan Allah. Amar ma’ruf nahi munkar juga termasuk pembelajaran Islam yang utama dan tujuan yang paling utama. Dalam mendidik seorang anak ataupun peserta didik untuk mengerjakan amar m’ruf nahi munkar juga perlu keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (mas’ud, 2018).

keteladanan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata teladan, artinya sesuatu yang patut ditiru, baik itu tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan lain sebagainya (suharso, 2005). Jadi keteladanan

merupakan suatu perilaku atau segala tingkah laku apapun yang patut ditiru atau diikuti oleh orang lain, maka orang yang diikuti adalah sebagai panutan. Namun teladan yang dijelaskan disini adalah salah satu yang mampu digunakan sebagai sarana pendidikan Islam bagi peserta didik dan memiliki nilai keteladanan yang bersifat baik. Maka dari itu keteladanan dapat diartikan sebagai seseorang yang mampu memberikan pendidikan yang mengandung keteladanan yang baik dalam bentuk perilaku yang nyata.

Dalam hal itu, nilai keteladanan bagi peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai konsep yang memuat proses perubahan karakter atau sikap seorang peserta didik dengan upaya pengajaran, pelatihan, pembiasaan dan pengetahuan peserta didik supaya dapat menjadi pribadi muslim yang baik, sebagaimana firman Allah di dalam Q.S. An-Nahl ayat 90 yang mana pada ayat tersebut memiliki beberapa karakter atau akhlak yang terkandung di dalamnya yaitu adil (keadilan), berbuat baik, memberi bantuan kepada kerabat dan larangan keji, kemunkaran dan permusuhan. Dengan demikian pembentukan akhlakul karimah peserta didik harus ditanamkan sejak dini dengan teladan amar ma'ruf nahi munkar melalui seorang pendidik baik guru maupun orang tua.

Seorang pendidik dalam membentuk peserta didik agar berakhlak baik juga memiliki banyak faktor penghambat yaitu kemalasan peserta didik untuk mencontoh perilaku baik dan rendahnya kesadaran peserta didik dalam mengetahui pentingnya amar ma'ruf nahi munkar bagi kehidupan setiap harinya. Selain itu ada juga faktor penghambat yang lain yaitu terkadang dari orang tua sendiri yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang mengawasi anaknya dalam bertingkah laku serta pemantauan anak berkurang, dengan itu anak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan yang tidak baik.

Di antara beberapa kendala yang telah dijelaskan sebelumnya, pengupayaan yang perlu dikerjakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan cara yang tepat sesuai dengan materi pembahasan, mampu dengan mudah dipahami serta menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Karena peserta didik

cenderung bosan atau tidak menyukai materi yang berhubungan dengan agama, selain itu ciptakan lingkungan yang kondusif dan islami melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang dikembanagkan di sekolah setiap hari. Pembiasaan tersebut perlu adanya pengawasan, agar peserta didik serius untuk menjalani pembinaan dalam membentuk akhlakul karimah bagi dirinya sendiri. Dalam pembentukan akhlak yang baik, guru dengan orang tua peserta didik juga harus saling mendukung atau kerja sama dalam proses menjadikan anak menjadi lebih baik dalam membentuk karakter (ainiyah, 2013).

Dengan demikian pembiasaan peserta didik akan tumbuh karena kebiasaan terhadap lingkungannya yang baik dan bisa mengamalkannya dengan sungguh-sungguh. Ketika rasa kesungguhan sudah tertanam dalam diri peserta didik maka dengan mudah anak akan melakukan segala sesuatunya dengan perintah yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk.

Di lingkungan sekolah pendidikan akhlak sangatlah penting, diperlukan kebiasaan guru, pelatihan dan pengajaran terhadap siswa supaya membentuk perilaku yang berakhlak baik dalam diri masing-masing. Dalam teladan amar ma'ruf nahi munkar, pendidikan harus menjadi panutan di lingkungan itu, bahkan harus mampu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi teladan pendidik melalui amar ma'ruf nahi munkar bagi kepentingan dalam hidupnya merupakan suatu keperluan terhadap peserta didik, namun melihat situasi saat ini dimana kemunkaran ada dimana-mana, dari hal yang dianggap sepele hingga yang penting maka anak-anak diajarkan akhlak yang baik sejak dini. Membiasakan berbuat baik, kapanpun dan dimanapun banyak keburukan yang menimpa kita sebagai sesama muslim alangkah baiknya untuk saling menyadarkan akan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar dalam membentuk akhlak (nurhaliza, 2019).

4. PENUTUP

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Mengajak seseorang dalam kebaikan dan mengingatkan seseorang dari kemunkaran merupakan kewajiban yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan di dunia untuk kehidupan di akhirat kelak. Bagi umat Islam, hukum

melakukan amar ma'ruf nahi munkar adalah wajib. Siapapun yang meninggalkannya mendapatkan dosa bahkan akan dihukum berupa siksaan yang sangat pedih. Dengan itu, teladan pendidik mengajak untuk berbuat baik dan meninggalkan terhadap kejahatan sangat cocok dilakukan sebagai upaya membentuk karakter yang berakhlak mulia bagi peserta didik serta memiliki nilai keteladanan sangat baik. Seorang pendidik sangat penting dalam proses pembentukan akhlakul karimah bagi peserta didiknya.

Namun dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik juga memuat konsep proses pengubahan sifat atau karakter peserta didik dengan usaha pengajaran, latihan, pembiasaan begitu juga pengetahuan agar mampu menjadi muslim yang baik sesuai dengan kajian Q.S. An-Nahl ayat 90 yang mana di dalam ayat tersebut memiliki karakter atau akhlak yang terkandung di dalamnya. Meskipun pada dasarnya masih terdapat permasalahan peserta didik yang kurang menyadari akan pentingnya pembentukan akhlakul karimah pada pribadi masing-masing. Dengan hal tersebut dalam proses pembentukan akhlak peserta didik sangat perlu adanya pengawasan dan kerja sama dari guru dan orang tua peserta didik supaya anak mampu menciptakan kebiasaan yang baik dan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi amar maruf nahi munkar dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di masa sekarang yakni dapat menyelamatkan terhadap orang yang lalai dan para pelaku ahli maksiat terhadap aturan Allah Swt serta pelanggaran yang telah ditentukan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*". Vol. 13. No. 1. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: CV Menara Kudus.

- Firdaus. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis". *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*. Vol. 11. No. 1. 2017.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mas'ud, Ibnu. 2018. *The Miracle Of Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Cet I. Yogyakarta: Laksana.
- Mumtahanah. "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wai Bontoa Kabupaten Waros". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No 1. 2021.
- Nurhaliza, Lilik. "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari di Indonesia". Skripsi Sarjana. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN. Metro Lampung. 2019.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sholihah, Mar'atus. "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin dan Relevansinya dengan Dakwah Zaman Modern di Indonesia". *Jurnal UIN Walisongo*. 26 Agustus 2019.
- Suharso. 2005. *KKBI*. Semarang: Widyaarya.